

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba: Studi Kasus Pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia

Andeki Yeimo¹, Agrice Yable²

Universitas Nusa Putra

Andeki.yeimo_ak22@nusaputra.ac.id

Agrice.yable_ak22@nusaputra.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara kepemilikan manajerial dan kualitas laba perusahaan, dengan fokus pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kepemilikan manajerial mempengaruhi kualitas laba dalam konteks pasar modal Indonesia

Kata kunci : Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Publik Di Bursa Efek Indonesia

Abstract : This study aims to investigate the relationship between managerial ownership and the quality of company earnings, with a focus on public companies listed on the Indonesia Stock Exchange. By using a case study approach, this research aims to provide a deeper understanding of how managerial ownership affects earnings quality in the context of the Indonesian capital market.

Keywords: Managerial Ownership of the Quality of Public Profits on the Indonesian Stock Exchange

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kepemilikan manajerial sebagai subjek penelitian dalam konteks hubungannya dengan kualitas laba mencakup perkembangan panjang dalam teori dan praktik bisnis. Konsep kepemilikan manajerial mengacu pada situasi di mana manajer perusahaan memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan yang mereka pimpin. Sejak dulu, kepemilikan manajerial telah menjadi fokus perhatian dalam studi manajemen perusahaan karena dianggap memiliki potensi untuk mempengaruhi keputusan manajerial, termasuk keputusan terkait pelaporan keuangan. Dalam konteks kualitas laba, sejarahnya terkait erat dengan perkembangan praktik akuntansi dan pengungkapan informasi keuangan. Kualitas laba mengacu pada sejauh mana laba yang dilaporkan mencerminkan kinerja sesungguhnya perusahaan dan relevan bagi pengguna laporan keuangan. Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya kualitas laba dalam membangun kepercayaan investor dan menjaga integritas pasar modal. Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham ((Suharli, 2006). Dalam upaya mewujudkan tujuan perusahaan tersebut perusahaan harus mencukupi kebutuhan dananya, agar dapat memaksimalkan kinerjanya.

Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pusat aktivitas pasar modal yang berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Pertumbuhan ekonomi yang signifikan telah memperkuat peran pasar modal sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan publik. Namun, di tengah dinamika ini, tantangan terkait kualitas informasi keuangan dan praktik tata kelola perusahaan tetap menjadi perhatian utama. Penelitian sebelumnya di Indonesia telah

menyoroti berbagai faktor yang memengaruhi kualitas laba, mulai dari struktur kepemilikan hingga karakteristik korporat lainnya. Namun, hubungan spesifik antara kepemilikan manajerial dan kualitas laba masih memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam konteks ini, penelitian yang fokus pada hubungan ini dalam konteks perusahaan publik di BEI akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman praktis dan teoritis tentang dinamika perusahaan dan pasar modal di Indonesia.

Teori keagenan (agency theory) telah menjadi basis penelitian yang kuat dalam disiplin keuangan dan akuntansi (Abdullah, 2001). Jensen dan Meckling (1976) (dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007) menyatakan bahwa dalam teori keagenan (agency theory), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan tersebut berpotensi menimbulkan konflik. Terjadinya konflik yang disebut konflik keagenan (agency conflict) disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak agen dan prinsipal. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang penting baik dalam konteks teoritis maupun praktis. Dengan memperdalam pemahaman tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba di Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan berharga bagi praktisi bisnis, regulator, dan peneliti untuk meningkatkan tata kelola perusahaan dan integritas pasar modal di Indonesia.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba pada perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian dari judul tersebut adalah untuk menginvestigasi hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kualitas laba pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa tujuan spesifik dari penelitian ini mungkin meliputi:

1. Menilai apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.
2. Mengidentifikasi pola atau tren dalam hubungan antara kepemilikan manajerial dan kualitas laba di pasar modal Indonesia.
3. Memberikan rekomendasi kebijakan bagi pengambil keputusan perusahaan dan regulator terkait dengan pengelolaan kepemilikan manajerial dan pengawasan kualitas laba.

1.4 Manfaat dari penelitian ini

- a. Kontribusi terhadap pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba di pasar modal Indonesia, yang dapat membantu investor, pengelola perusahaan, dan regulator dalam membuat keputusan investasi dan pengawasan.
- b. Memberikan wawasan kepada manajemen perusahaan tentang pentingnya struktur kepemilikan dan tindakan manajerial dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
- c. Memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara kepemilikan manajerial dan kualitas laba serta implikasinya dalam konteks ekonomi Indonesia.
- d. Menghasilkan temuan yang dapat

digunakan oleh pemerintah atau regulator untuk merancang kebijakan yang lebih efektif terkait dengan pengelolaan perusahaan publik dan pengawasan kualitas laba.

- e. Memperkaya literatur akademis tentang teori dan praktik keuangan perusahaan serta peran kepemilikan manajerial dalam konteks Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kualitas Laba

Kualitas laba yang diukur dengan menggunakan ukuran perubahan akrual total, dikatakan sebagai laba berkualitas jika laba tersebut mempunyai perubahan akrual total yang kecil. Pengukuran ini mengasumsikan bahwa perubahan total akrual disebabkan oleh perubahan discretionary accruals. Estimasi discretionary accrual dapat diukur secara langsung untuk menentukan kualitas laba. Semakin kecil discretionary accruals maka akan semakin tinggi kualitas laba yang dilaporkan dan sebaliknya (Silfi, 2016)

2.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambil keputusan (Mahulae EE, 2016)

2.3 Hubungan antara Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Laba

Hubungan antara kepemilikan manajerial dan kualitas laba telah menjadi subjek penelitian yang menarik. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kepemilikan manajerial dan kualitas laba, dengan menyatakan bahwa manajer

yang memiliki saham perusahaan cenderung memiliki insentif yang lebih besar untuk menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas. Namun, temuan yang lain mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel ini tidak selalu linear dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti struktur kepemilikan lainnya, ukuran perusahaan, dan kondisi pasar. kepemilikan manajerial tidak memengaruhi terhadap kualitas laba, kepemilikan institusional negatif mempengaruhi kualitas laba, profitabilitas secara parsial mempengaruhi kualitas laba, manajemen laba secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba (Invalid source specified.2019)

METODE PENELITIAN

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah model umum persamaan regresi berganda. Pengolahan hipotesis menggunakan alat bantu statistik SPSS. Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} EM_{itj} = & \alpha + \beta_1 OWN_MNGR + \\ & \beta_2 PINED_{it} + \beta_3 FB_{itj} + \beta_4 (FB_{itj} * \\ & OWN_MNGR_{it}) + \beta_5 (FB_{itj} * \\ & PINED_{it}) \\ & + \beta_6 BD_SIZE_{it} + \beta_7 BIG4_{it} + \beta_8 \\ & F_SIZE_{it} + \beta_9 KOM_AUDIT + \\ & DUM_YEAR + \varepsilon_i \end{aligned}$$

Di mana :

EM_{it} = manajemen laba dari perusahaan i untuk periode t

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_9$ = koefisien regresi OWN_MNGR = prosentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen dari saham yang beredar.

$PINED$ = Proporsi keanggotaan yang berasal dari luar perusahaan (*independent non*

executive directors) terhadap keseluruhan jumlah anggota dewan.

FB = Konsentrasi kepemilikan keluarga

BD_SIZE = Ukuran dewan (*Dummy*

variable, 1 jika jumlah anggota dewan lebih besar daripada nilai median dari sample, 0 jika sebaliknya)

$BIG4$ = *Dummy variable*, 1 jika perusahaan auditor yang terafiliasi big 4, 0 jika sebaliknya

F_SIZE = Ukuran perusahaan (natural log dari total asset)

KOM_AUDIT = Jumlah rapat komite audit

3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba akuntansi. Dalam penelitian ini, kualitas laba akuntansi diproksikan dengan manajemen laba yang menggunakan *discretionary accrual*. Dalam penelitian ini, akan digunakan pengukuran berdasarkan besarnya *discretionary accrual*. Untuk pengukuran besarnya *discretionary accrual*, penelitian ini menghitung baik total *discretionary accrual* (TDA) maupun *current discretionary accrual*.

Total discretionary accrual (TDA) dihitung menggunakan model *cross-sectional discretionary accrual* yang disarankan oleh Jones (1991) dan dimodifikasi oleh Dechow *et al* (1995). Alasan pemilihan model Jones yang dimodifikasi ini karena model ini dianggap sebagai model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan model lain serta memberikan hasil paling kuat (Dechow *et al.*, 1995).

Untuk menghitung *total discretionary accrual* (TDA), berdasarkan model Jones, dihitung dari perbedaan antara total accrual dan non discretionary accruals, diskalakan dengan total asset untuk periode awal, dimana total accrual (TA) adalah perbedaan antara net income dan cash flow dari kegiatan operasi yang diformulasikan sebagai berikut.

diklasifikasikan dalam tiga jenis yaitu

$$Discretionary\ accruals\ (TDA) = \left[\frac{TA_{it} - NDA_{it}}{AT_{it-1}} \right] \dots\dots\dots (1)$$

Nilai total accrual (TA) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut :

$$\frac{TA_{it}}{AT_{it-1}} = \alpha_0 \left(\frac{1}{AT_{it-1}} \right) + \alpha_1 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{AT_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{PPE_{it}}{AT_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{NDA_{it}}{AT_{it-1}} = \alpha_0 \left(\frac{1}{AT_{it-1}} \right) + \alpha_1 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta AR_{it}}{AT_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{PPE_{it}}{AT_{it-1}} \right) \dots\dots\dots$$

dengan tujuan untuk menguji pengaruh hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji interaksi atau sering disebut dengan regresi data panel terdiri atas data time series dan cross section. Pada regresi data panel ini memungkinkan untuk melakukan pengecekan data cross section yang sama, tetapi dilakukan di waktu yang berbeda. Data panel adalah data dari sejumlah individu yang sama yang diamati pada kurun waktu tertentu merupakan pengujian untuk variabel moderating. Pengambilan keputusan dengan melihat koefisien yang harus signifikan pada $\alpha=0,05$ dan kesesuaian arah sesuai dengan yang telah dirumuskan. (Kurniawan, 2016).

3.2 Variabel Independen (Independent Variable) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham oleh pihak manajemen (direktur) biasanya disebut dengan kepemilikan manajerial, di mana pihak manajemen yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan mempunyai kepemilikan dalam perusahaan. Dengan kepemilikan saham oleh manajer, maka manajer tersebut akan dapat ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap jalannya operasional perusahaan. Kepemilikan manajerial ini dihitung dengan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan terhadap total jumlah saham yang beredar.

3.3 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris yang independen dalam UU No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas adalah merupakan pihak yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS yang berasal dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan / atau anggota komisaris lainnya. Dewan Komisaris yang independen diukur oleh proporsi INED pada dewan perusahaan. Dewan komisaris dikatakan sebagai INED jika mereka tidak memiliki hubungan dengan perusahaan dan tidak memiliki transaksi dengan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. (Amin, 2023) Secara umum populasi dapat